

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA PESERTA DIDIK DI MTS ARIFAH GOWA**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MUH. ILHAM SAPUTRA SYACHRUL
105191115519**

07/07/2023

1 esp
Smb. Alumni

R/0096/PAI/23CO
SYA
8

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca AL-Qur'an Peserta Didik di MTs
Arifah Gowa
Nama : Muh Ilham Saputra Syachrul
Stambuk / Nim : 105191115519
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
NIDN: 2010116103

Dra. St. Rajlah Rusydi, M.Pd.I
NIDN:0912126001



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 20 Syawal 1444 H/ 10 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Ilham Saputra Syachrul**

NIM : 105 25 11155 19

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTs. Arifah Gowa.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Ilham Saputra Syachrul
NIM : 105191115519
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.





FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 20 Syawal 1444 H/ 10 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Ilham Saputra Syachrul**

NIM : 105 25 11155 19

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTs. Arifah Gowa.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fatah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik di MTS Arifah Gowa”** telah penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Selesaiannya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua bapak Syachrul S.Pd.I dan Ibu Hamsinah S.Ak, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. **Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan masukan dan sarannya untuk penulis.
3. **Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I.**, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. **Dr. Abdul Fattah, M.Th.I**, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah

banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. **Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I** selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Staf Perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal referensi dalam penyusunan skripsi ini
7. Teman-teman angkatan 2019 Prodi pendidikan agama islam, Fakultas agama islam yang telah memberikan motivasi dan bersama penulis menjalankan studinya.
8. **Dra. Hj. St. Satian.** selaku Kepala Sekolah MTS Arifah Gowa yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

Muh Ilham Saputra Syachrul, Mei 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Strategi.....	8
b. Guru Pendidikan Islam.....	10
c. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
d. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
e. Tugas Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Konsep Membaca Al-Qur'a.....	14
a. Kedudukan Al-Qur'an.....	14
b. Adab Membaca Al-Qur'an.....	17
c. Metode Dalam Membaca Al-Qur'an.....	17
e. Kesulitan-Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Deskripsi Penelitian.....	24
E. Sumber Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian28
B. Hasil Penelitian30
C. Pembahasan.....35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan42
B. Saran.....43

DAFTAR PUSTAKA45

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu, sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan isi dari Undang-undang di atas bahwa salah satu cara membangun generasi muda adalah dengan menggali potensi yang ada di dalam setiap individu. Dengan demikian jalur pendidikan dapat untuk mewadahi setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri setiap individu. Dalam menempuh jalur pendidikan seorang peserta didik tidak akan terlepas dari kehadiran guru di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari

¹ UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

orang tuanya. Peserta didik dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Peserta didik dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga peserta didik seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak dapat membaca al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah. Seiring dengan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini merupakan persoalan mendasar yang harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal keagamaan terutama belajar membaca al-Qur'an.

Menempatkan al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan Islam mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk memahami realitas atau fenomena sebagaimana al-Qur'an memandangnya. Pemaknaan fundamental seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma, dan pandangan dunia al-Qur'an. Apabila peserta didik dibimbing untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar termasuk pada hukum tajwid dan makhraj (cara penyebutan huruf), maka peserta didik akan mudah dalam membaca al-Qur'an.²

Bila umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu

² Suryadarma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 22-23.

pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia.³ Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca. Hal ini dijelaskan dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan nama Tuhanmu Dzat yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui (5)⁴

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al- Qur'an.⁵ Untuk itu, betapa pentingnya membaca al-Qur'an agar dapat memahami isi dan mengamalkannya

³ Maksun, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogo Kanigoro, 2006), h. 45.

⁴ Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 597.

⁵ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca atau mendengar bacaan al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah swt.

Dalam dunia pendidikan terdapat satu kegiatan yang disebut belajar, dimana kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tidak selalu semulus yang diharapkan guru, kadang lancar, kadang tidak, kadang menyenangkan, dan kadang membosankan bagi mereka, dalam hal ini semangat belajar siswa mungkin tinggi, tetapi mungkin juga rendah, inilah kenyataan yang harus dialami guru.

Jadi guru dapat menggunakan strategi yang tepat untuk merangsang motivasi belajar siswa, maka kegiatan awal mengajar dapat dikatakan berhasil. Dikarenakan saling menguntungkan bagi setiap siswa, para siswa senang dalam kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya jika tidak ada motivasi belajar yang diberikan pada guru, maka sebagian besar siswa tersebut malas dalam proses belajar mengajar sehingga membuat tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai.

Strategi adalah teknik terencana yang digunakan untuk merealisasikan dan mengimplementasikan secara terarah dan mencapai hasil yang efektif. Demikian pula dalam rangka meningkatkan kreativitas guru, penyusunan rencana pembelajaran yang memadukan pembelajaran dengan makna mengajar juga perlu mengadopsi strategi yang tepat dan tepat sasaran sehingga dapat dipadukan saat proses belajar berlangsung.⁶

⁶ I. Agung, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 37

berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Guru PAI Di MTs Arifah Gowa?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs Arifah Gowa?
3. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di MTs Arifah Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengatuhi Pembelajaran Al-Qur'an Guru PAI Di MTs Arifah Gowa
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs Arifah Gowa
3. Untuk Mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di MTs Arifah Gowa

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi seorang pendidik.

2) Manfaat Praktik

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para

Strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti membaca al-Qur'an yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, demi alasan membentuk karakter peserta didik yang islami. Hal ini dimulai dengan melihat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sehingga dengan program ini diharapkan peserta didik mempunyai kebiasaan atau kecintaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta istiqomah dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

MTs Arifah Gowa adalah salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini terletak di kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Di sekolah ini, masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Terdapat pula peserta didik yang belum mampu membedakan dan menyebutkan jenis-jenis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam dan komprehensif tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MTs Arifah Gowa".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai

pembaca dan pelaku pendidikan dalam rangka mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.⁷ Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Selanjutnya dikatakan bahwa strategi- strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar.⁸

Istilah strategi pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar

⁷ Anissatul Mufarrokah, "*Strategi Belajar Mengajar*". (Yogyakarta: Teras, 2009), h.36.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.48.

mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus kepada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp (1995), dikutip dari buku "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*" karya Suyadi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Strategi bagi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan siswa adalah penting jika kita ingin mereka belajar sebanyak mungkin. Bertanya boleh dikatakan cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan murid dan guru terlepas dari model mengajar yang mereka gunakan.¹⁰

Menurut Mansur terdapat empat konsep strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik atau latar belakang peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai sasaran.

⁹ Suyadi, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.13.

¹⁰ Paul Eggen dan Don Kauchack, "*Strategi dan Model Pembelajaran*". (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), h.6.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar. Khususnya memilih metode yang tepat untuk pembelajaran Al-Qur'an.
- d. Menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar bagi yang belum mencapai hasil yang diharapkan.¹¹

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya ada anggapan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Pendidik berasal dari kata dasar didik, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.¹²

Sedangkan guru, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Kata guru dalam bahasa arab disebut (*mu'allim*) dan dalam bahasa inggris disebut (*teacher*) memiliki arti sederhana, yaitu *a person whose occupation teaching other*. Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹³ Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

¹¹ Paturrohmah, dkk, “*Strategi Belajar Mengajar*”. (Bandung:Refika Aditama, 2007), h.46.

¹²Sulaimang L., *Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu 'alahi Wasallam (SAW)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8, No. 1 Januari-Juni 2015, h.156.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2013), h.222.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa

“Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁴

Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar di dalam kelas serta mendidik siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Mendidik dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membimbing siswa agar senantiasa memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kedewasaannya

¹⁴ Sumarno, " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik". Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, h.125.

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) , h.12.

baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah swt dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

c. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga meningkatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru tidak bisa dilepaskan karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Guru dalam perspektif pendidikan Islam biasa dikenal dengan sebutan murabbi, mu'allim, mu'addib, muddaris, dan mursyid. Kelima istilah ini memiliki kedudukan serta perannya masing – masing, yaitu sebagai berikut:

1. Murabbi yaitu seseorang yang bertugas membimbing dan mengarahkan anak didik, supaya memiliki keterampilan serta mampu mengatur hasilnya sehingga dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama
2. Mu'allim yaitu seseorang yang memiliki berbagai ilmu serta bisa mengajarkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada orang lain.
3. Mu'addib yaitu seseorang yang mentransfer ilmu serta mengimplementasikan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik, supaya berperilaku baik dalam menjalankan kehidupannya dalam rangka membangun peradaban yang lebih baik dimasa depan
4. Muddaris yaitu seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan secara komprehensif yang digunakan untuk mengembangkan dan

memperbarui pengetahuannya secara berkelanjutan serta berusaha untuk mencerdaskan peserta didik dan melatih kemampuan yang sesuai dengan bakatnya masing – masing.

5. Mursyid yaitu seseorang yang memiliki sikap dan sopan santun secara baik, sehingga bisa dijadikan sebagai contoh oleh orang lain dan peserta didiknya.¹⁶

d. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru tidak hanya menguasai pengetahuan yang luas yang akan diajarkan kepada anak didik. Guru harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan dapat mencerminkan figur seorang guru.

Menurut pendapat Muhammad Athiyah Al Abrasyi, bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah:

1. Bersikap zuhud dan mengajar hanya karena mencari keridhaan Allah.
2. Bersih atau suci dalam arti bersih jasmani dan anggota badannya.
3. Ikhlas dalam bekerja, dalam arti mengamalkan apa yang diucapkan selaras antara perbuatan dan perkataan.
4. Pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, sabar dan tidak mudah marah.
5. Menjaga harga diri dan kehormatan.
6. Mencintai peserta didik sebagaimana mencintainya kepada anaknya sendiri.
7. Menahan tabiat, minat, kebiasaan, perasaan dan kemampuan peserta didik.
8. Menguasai bidang yang diajarkan, serta senantiasa mendalaminya agar pengajaran tidak dangkal.¹⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru tidak hanya sebagai perantara aktif antara peserta didik dan ilmu pengetahuan saja.

¹⁶ ahmad miftakul Huda dan Ana Maritsa. Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Tarbawi*, Volume.18, 2021. h.9.

¹⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Perencanaannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h.16

Seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya yaitu harus berpengetahuan luas, sehat jasmani dan rohani serta memiliki hati yang bersih, mencerminkan sikap yang dapat dijadikan teladan untuk peserta didiknya.

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas seorang guru, yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2. Konsep Membaca Al-Qur'an

A. Kedudukan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Sesuai dengan arti Al Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al Qur'an memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaannya bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca Al Qur'an.¹⁸

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat jibril yang tertulis pada

¹⁸ Abdul Majid khon, *pratikun Qiro'at: Keanehan Baca Al-Qur'an Qiroat*, Ashim Dari Hafash. (Jakarta: Amzah,2011), h.55

mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas".¹⁹

Dari definisi diatas dapat dikeluarkan 5 faktor penting yaitu sebagai berikut: 1) Al-Qur'an adalah firman Allah SWT; 2) AL-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad tidak kepada nabi-nabi yang lain; 3) Al-Qur'an adalah mu'jizat; 4) diriwayatkan secara Mutawatir; 5) membacanya dicatat sebagai amal ibadah.

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadikan manusia yang terbaik

Hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan dari sahabat Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya.” (HR. Bukhari).²⁰

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al Qur'an, kalau

¹⁹ Ibid h 1-2.

²⁰ Diakses Dari, <https://kisahmuslim.com/4992-utsman-bin-affan-bersahabat-dengan-alquran.html>. Pada Tanggal 09 November 2022 Pukul 19.28 WITA.

tidak menjadi pengajar jadilah pengajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya.

2. Derajat yang Tinggi Bersama Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala membaca dan kesulitan dalam membaca.²¹

3. Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafaat adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

4. Pahala yang Berlipat

Sebagaimana hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud RA. Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ تُوَجَّرُونَ بِتِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ ، أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ بِِ الْمِ وَلَكِنْ بِأَلْفٍ وَوَلَامٍ وَمِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ

Artinya:

Pelajarilah Al Quran ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk ,

²¹ Abdul Majid khon, *pratikun Qiro'at; Keanehan Baca Al-Qur'an Qiroat*, Ashim Dari Hafash, h. 58

akan tetapi untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan.”²²

B. Adab Membaca al-Qur'an

Allah SWT tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan sesuatu yang tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan hanya karena Allah SWT semata. Sedangkan kebenaran suatu perbuatan yang sesuai dengan dasar-dasar syar'i.²³

Oleh karena itu bagi pembacahendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca Al-Qur'an. Adab secara batin, terlebih dahulu pembaca Al-Quran ketika memulainya ia harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Kita harus yakin bahwa yang kita baca itu bukanlah kalam manusia, tapi adalah kalam Allah Azza wa Jalla.

C. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk

²²Diakses Dari <https://www.intipseleb.com/gaya-hidup/37870-keutamaan-membaca-al-quran>,. Pada Tanggal 09 November 2022 Pukul 20.10 WITA.

²³ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 12

mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.

Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Metode-metode yang digunakan yaitu: Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

1. At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
2. Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya
3. At-Tadwir yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
4. At-Tahqiq yaitu membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.²⁴

D. Kesulitan-Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an

²⁴ Moh. Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 9.

Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan symbol tertulis sebagai unsur visual.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.²⁵

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak. Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

²⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: 2011) h. 143.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motoric mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang.

Itu mengapa dalam Islam anak harus mulai dididik mulai mereka masih dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an. Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka. Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan

membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.²⁶

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.²⁷

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.²⁸

B. Kerangka Konseptual

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Seorang guru diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, cerdas, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Salah satu materi dalam mata pelajaran PAI adalah membaca al-Qur'an, seorang guru PAI sangat dituntut agar menyampaikan materi ini kepada peserta

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) h.158.

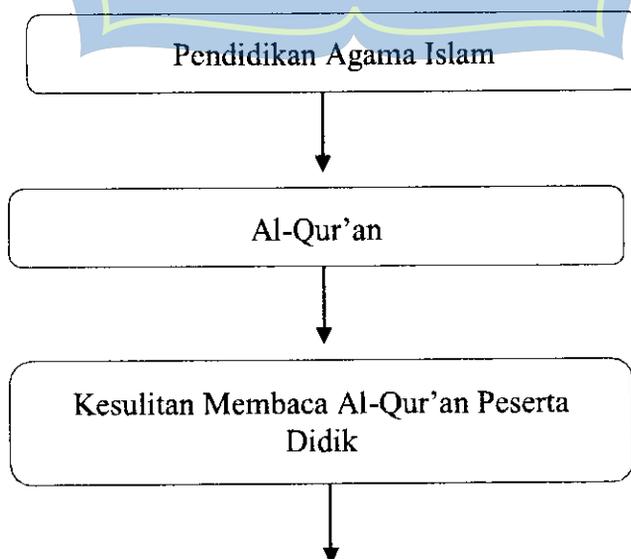
²⁷ *Ibid.* h.162.

²⁸ *Ibid.* h.163.

didik dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid. Namun demikian masih sering terjadi kesalahan atau kesulitan bagi peserta didik untuk mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini dikarenakan strategi dan metode yang diterapkan guru PAI kurang tepat, sehingga berakibat ketidakmampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Kesulitan membaca al-Qur'an harus disikapi dengan sebaiknya oleh guru PAI dalam mencari cara atau strategi yang terbaik agar upaya memberikan pelajaran al-Qur'an kepada peserta didik berjalan dengan baik dan mudah dipahami. Melihat begitu pentingnya strategi yang baik bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar, maka guru harus meningkatkan upayanya sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi teladan yang baik pada peserta didiknya sekaligus memberikan dorongan semangat kepada peserta didik.

Dari penjelasan dan teori di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Kesulitan Membaca Al-Qur'an



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain. Penelitian kualitatif sebagian besar menggunakan data nonnumerik terutama data yang lebih rinci dan mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, yang mana data tersebut diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di sekolah MTs Arifah Gowa Jl Bakolu, Pangkabinanga, Kec,Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92119, Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dimana penelitian ini akan meneliti tentang **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Mts Arifah Gowa.**

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Mengatasi Peserta Didik Dalam Kesulitan Membaca Al-Qur'an

D. Deskripsi Penelitian

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Arifah Gowa.

Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian variabel yang dianggap memiliki peranan penting dalam membangun teori konsep tersebut variable yang dimaksud adalah:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Kesulitan Membaca Al-Quran

peserta didik kesulitan dalam membaca al-qur'an yang di sebabkan kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, masih terbata-bata dalam membaca Alquran, serta belum mengetahui tanda baca, tidak mengenal huruf hijaiyah, lupa, malas dalam belajar serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Alquran.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka

diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde guru Sukiman Limpo selaku guru pendidikan agama islam dan siwa Rian dan siswi Siti Khadijah sebagai informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen atau buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru pendidikan agama islam.

Ada dua jenis data sekunder yang penulis gunakan yaitu :

- a. Studi kepustakaan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan kepustakaan sebagai sumber informasi. Penulis mencari data yang relavan dengan masalah yang dikaji.
- b. Internet searching merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan media internet mencari dan mengumpulkan informasi terkait maslah yang dikaji

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dilapangan adalah mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Arifah Gowa

Pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Arifah Gowa dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. Desplai data merupakan cara penyajian suatu data, dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram agar mudah dipahami dan dihubungkan.
3. Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai.²⁹

²⁹ Diakses dari <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Pada tanggal 28 November 17.55 WITA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Arifah Gowa

MTS Arifah Gowa terletak di Kelurahan Pangkabinanga. MTS Arifah Gowa merupakan salah satu sekolah binaan Dinas Pendidikan Kota Makassar yang dibangun di atas lahan seluas 2,540 m².³⁰

MTS Arifah Gowa Kelurahan Pangkabinanga kab Gowa, Sk Pendirian sekolah ini 546 Tahun 2019, Tanggal SK pendirian sekolah 2019-05-21, SK Izin Operasional 546 Tahun 2019, Tanggal SK Izin Operasional 2019-05-21, dengan jumlah ruangan kelas 28 yang di gunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jumlah siswa di Sd ini 835 siswa serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Keadaan Guru MTS Arifah Gowa

Guru MTS Arifah Gowa berjumlah 52 orang. Data Guru MTS Arifah Gowa Kelurahan Pangkabinanga sebagai Berikut:³¹

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra. Hj. St. Satian	kepala Sekolah
2	Nur Wahyu Islamiah, S.Pd	Wakamad Sarpres
3	Ardi syahdan, S.Pd., M.Pd	Wakamad Kurikulum
4	BaAmrir Sulaiman, S.Or.,M.Pd	Wakamd Humas
5	Mansyur B, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
6	Sitti Hasni Said, S.Pd	Guru ASN
7	Nurhijrah, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
8	St. Aisyah Hijrah Soraya, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
9	Saiful, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
10	Muzakkar Zulfuadi, Lc, MM	Guru Tetap Yayasan

³⁰ Observasi penelitian 04 April 2023

³¹ Dokumentasi Mts Arifah Gowa 04 April 2023

11	Sri Widiayanti, S.SI	Guru Tetap Yayasan
12	Muh Syukkir Gaffar, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
13	Fandi Anwar Hudin, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
14	Indra Jaya S,Pd	Guru Tetap Yayasan
15	Nur Afiah Ulfa, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
16	Ardriaty R, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
17	Nursalam, S.Ag	Guru Tetap Yayasan
18	Muhammad Satria, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
19	Diana	Guru Tetap Yayasan

3. Visi Dan Misi Sekolah MTS Arifah Gowa

a. Visi MTS Arifah Gowa ke berikut:

Terbentuknya generasi qur'ani dan sunnah, menguasai iptek serta peduli lingkungan

b. misi MTS Arifah Gowa adalah mewujudkan;

1. Melaksanakan pembinaan perilaku religious bagi peserta didik dalam beberapa bentuk aktivitas memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
3. Meningkatkan hubungan Kerjasama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagi kegiatan positif.
4. Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah.
5. Melaksanakan tetapi tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
6. Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.
7. Meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.

8. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
9. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah, baik serana maupun prasarana Pendidikan.
10. Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi.
11. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdidikasi.³²

B. Hasil Penelitian

Deskripsi merupakan pengungkapan data atau penyajian data dan hasil pengumpulan data lapangan yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qu'ran pada peserta didik di MTs Arifah gowa , maka peneliti memaparkan hasil data penelitian dimulai dari data yang berkaitan dengan profil MTs Arifah Gowa yaitu Propil sekolah, Riwayat berdirinya sekolah , keadaan guru, keadaan siswa, dan Visi Misi kemudian data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MTS Arifah Gowa.³³ Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan (observasi) lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi.

1. Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Arifah Gowa

Observasi penulis Pembelajaran yang di terapkan Bapak Sukiman Limpo Guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Al- Qur'an pada siswa.

³² Dokumentasi Mts Arifah Gowa 04 April 2023

³³ Observasi Penelitian 04 April 2023

Sebagaimana yang telah di ungkapkan Bapak Sukiman Limpo, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Mts Arifah Gowa:

“Bapak menggunakan metode ceramah, metode tugas, metode iqro, metode latihan (pembiasaan membaca Al-Qur’an). untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an sebagian besar yang sering digunakan guru adalah metode demosntrasi dan ceramah”.³⁴

Hasil wawancra dengan siswa Rian yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Bapak Sukiman Limpo menggunakan metode ceramah dan diberi tugas, metode latihan. Agar kami memahami apa yang bapak sampaikan kepada kami karena biasanya kami cenderung bosan jika menggunakan metode ceramah bisa menyebabkan kami mengantuk dan tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung untung bapak menggunakan metode iqro agar kami tidak merasa bosan dan jenuh”³⁵

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Siti Khadijah diruangan kelas X : Menyampaikan Pendapatnya Sebagai Berikut:

“Bapak Sukiman Limpo menggunakan metode ceramah, metode memberi tugas, dan metode menghafal pada siswa, agar siswa lebih aktif lagi, jika disuruh maju kedepan kelas”³⁶

Dari hasil wawancara dengan subjek, dengan hasil wawancara oleh informan, menggunakan metode seperti metode latihan sangat bagus, agar siswa dapat memahami secara perlahan. Seorang guru harus pandai pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode demonstrasi, dan ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran Al-Qur’an, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan

³⁴ Sukiman Limpo selaku guru PAI, wawancara, MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

³⁵ Rian, Siswa kelas X MTS Arifah Gowa, 3 April 2023.

³⁶ Siti Khadijah, Siswa kelas X MTS Arifah Gowa, 3 April 2023.

perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar suasana kelas tidak jenuh dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs Arifah Gowa

Guru yang diterapkan dalam pembelajaran Al- Qur'an pada siswa MTs Arifah Gowa, Bapak Sukiman Limpo mengajar di ruangan kelas, dalam hal ini metode yang Bapak Sukiman Limpo terapkan sebagaimana yang telah di ungkapkan Bapak Sukiman Limpo, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Arifah Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi penulis, ada beberapa siswa yang belum hafal harakat pada huruf hijaiyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat 64 harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat.

Bapak Sukiman Limpo mengatakan bahwa yang menjadi faktor kesulitan membaca Al-Qur'an adalah :

- a). Faktor kesadaran dan motivasi diri siswa tersebut.
- b) Faktor kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa tersebut.
- c).Faktor pengaruh negatif teknologi tinggi. Sehingga siswa terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat di dibandingkan belajar membaca Al-Qur'an,³⁷

³⁷ Sukiman Limpo Sukiman Limpo selaku guru PAI, wawancara, MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

Berdasarkan wawancara saya dengan siswa yang bernama Rian kelas X

Yaitu:

“Faktor penyebutannya yang sulit untuk di ucapkan dan panjang pendeknya, tajwidnya juga, selain itu sebagian siswa banyak yang tidak tertarik untuk membaca Al-Qur’an”.³⁸

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada saudari Siti Khadijah yaitu Apa faktor penyebabnya kalian sulit untuk membaca Al-Qur’an,

“Faktornya jarang mengaji, sulit mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar, jarang diajarkan betapa pentingnya membaca Al-Qur’an dalam lingkungan keluarga”.³⁹

Dari hasil wawancara dengan subjek dengan hasil wawancara oleh informan, dapat di tarik kesimpulan bahwa memang sangat jelas yang mempengaruhi faktornya adalah orang tuanya sendiri yang kurang perhatikan anaknya untuk membaca dan belajar Al-Qur’an di rumah. Orang tua sangat berperan penting untuk anaknya maka dari itu mulai dari kecil harus di biasakan belajar, mengenal Al-Qur’an.

Kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah lain, kesulitan membaca Al-Qur’an disebabkan belum hafal harakat, siswa kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek dan yang terakhir siswa sulit mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar dan juga siswa kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum bacaannya.

³⁸ Rian selaku siswa kelas x MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

³⁹ Siti Khadijah selaku siswa kelas x MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

3. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Mts Arifah Gowa

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa tidak bosan di ruangan kelas, hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Sukiman Limpo yang menyatakan:

“Jadi strategi yang kami lakukan untuk membina peserta didik kami yaitu : a). Setiap awal pembelajaran itu melakukan tahsin qiraah atau memperbaiki bacaan. b). Guru menuliskan materi pembelajaran Al-Qur'an di papan tulis kemudian Siswa dipersilahkan maju ke depan dan dibimbing cara membaca dan mengenal huruf hijaiyah. c). Siswa diberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.”⁴⁰

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa Rian yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran kami melakukan tahsin qiraah atau memperbaiki bacaan, kemudian kami disuruh naik ke papan tulis dan di bimbing cara membaca dan mengenal huruf hijaiyah setelah memahami dan dibimbing, siswa lainnya diberikan kesempatan bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah.”⁴¹

wawancara dengan siswa kelas X yang bernama Siti Khadijah yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“guru agama menguji setiap murid untuk membaca Al-Qur'an apabila ada murid yang tidak membaca Al-Qur'an maka beliau mengajarkan muridnya secara perlahan-lahan”.⁴²

⁴⁰ Sukiman Limpo. selaku guru PAI, wawancara, MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

⁴¹ Rian. selaku siswa kelas x MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

⁴² Siti Khadijah. selaku siswa k, elas x , MTs Arifah Gowa, 3 April 2023.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung bahwa strategi bapak Sukiman Limpo terapkan memang sangat baik dan tentunya membantu para siswa yang menekankan kepada kesadaran siswa yang tumbuh dalam diri siswa agar lebih memahami bahwa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Melihat dari pendapat diatas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Anak didik diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Berdasarkan observasi peneliti dengan siswa sebagai informan kelas X, adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Rian kesulitan mengingat huruf Hijaiyahnya, yang diajarkan oleh Bapak Sukiman Limpo. siswa tersebut di uji terlebih dahulu dengan 5 huruf Hijaiyah dan dilihat sejauh mana siswa Rian ini mengingat huruf yang ada pada kelompok tersebut. Cara mengatasi kesulitan siswa, Jika siswa Rian masih belum bisa dan butuh waktu untuk menghafalnya maka jangan menambahkan huruf-huruf lainnya, jangan memberikan beban kepada siswa yang terlalu berlebihan. Tipe siswa memerlukan kesabaran yang ekstra dalam mengajarnya sehingga pengajarannya yang kurang tepat, maka hasilnya pun kurang bagus terlebih lagi dalam mengajari membaca Al-Qur'an. Tidak seperti mengajari siswa yang cerdas, yang gampang menangkap pelajaran.
- b. Siswi Siti Khadijah kesulitan untuk menguasai tanda baca fatha, kasrah, dan dommah, yang dilakukan oleh Bapak Sukiman Limpo, Cara mengatasi

kesulitan siswi Siti Khadijah ini di jelaskan terlebih dahulu pengertian fathah, kasrah dan dommah.

C. Pembahasan

1. Belajar Al-Qur'an di MTS Arifah Gowa

Dari hasil penelitian di Mts Arifah Gowa menunjukkan bahwa siswa di Mts Arifah Gowa, Bapak Sukiman Limpo menggunakan beberapa metode yaitu: Metode latihan Metode latihan ini nantinya siswa akan diberi tugas yaitu membaca Al- Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya, jika masih belum lancar akan di latih oleh Bapak Sukiman Limpo secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Metode merupakan jalan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, dan membaca Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.

Begitu pula dengan pengajaran yang memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materinya, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling

baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.

Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa dan menjadikan seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang guru. Jika akhlak guru sesuai dengan apa yang ia ajarkan, maka dengan sendirinya peserta didik juga akan mengikutinya. Peran pertama yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan pembelajaran observasional. Pembelajaran observasional adalah pembelajaran yang dilakukan ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain dengan menggunakan keterampilan berpikir. Karena peserta didik adalah manusia biasa dan manusia memiliki tabiat meniru, memberikan keteladanan adalah faktor pentingnya dalam pendidikan dan pengajaran.

Dari hasil penelitian di Mts Arifah Gowa peneliti dapat simpulkan dengan menggunakan ketiga metode tersebut. siswa akan memahami bacaan Al-Qur'an atau berminat untuk belajar Al-Qur'an. Yang akan Membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih serius belajar, apabila terjadi kesulitan atau masalah disekitarnya ia akan berperan serta secara aktif menyelesaikan masalah. Metode iqro merupakan salah satu metode dalam pembelajran Al-Qur'an. Iqro ini banyak beredar dikalangan masyarakat yang ingin mempelajari

Al-Qur'an. Bagi para siswa yang sulit membaca Al-Qur'an ini sangat bagus karena tidak berbelit-belit dalam pengenalan huruf serta tanda bacaanya tidak campur. Sedangkan metode latihan juga sangat bagus bagi siswa, untuk lebih berani maju kedepan dan membaca Al-Qur'an agar melatih siswa untuk lebih mengenal Al-Qur'an.

2. Faktor Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di Mts Arifah Gowa

Dari hasil penelitian di Mts Arifah Gowa menunjukkan bahwa Bapak Sukiman Limpo menjelaskan faktor yang mempengaruhi yaitu:

Faktor kesadaran dan kurangnya motivasi diri siswa tersebut sehingga siswa sangat sulit untuk belajar Al-Qur'an, dan karena teknologi semakin canggih siswa lebih tertarik pada teknologi tersebut ketimbang mempelajari membaca Al-Qur'an.

Faktor Intrenal (Dalam) , berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Karena tidak menyukai kegiatan tersebut siswa selalu berusaha mencari cara untuk menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara tidak mengikuti pelajaran pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak ada semangat atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca AlQur'an.

Faktor Eksternal (luar) rata-rata siswa berasal dari lingkungan masyarakat yang kurang peduli tentang pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa orang tua mengajari mereka membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian yang lain

memeruntahkan anaknya ikut pengajian untuk belajar bersama teman-temannya di masjid. Setiap anak adalah unik. Di katakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar tapi tidak sedikit juga yang lambat mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sma lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasannya membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau mengigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang di tandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, serta mencoba melawan guru.

Anak berkesulitan membaca mereka sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

Dari hasil penelitian di Mts Arifah Gowa penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an belum terlaksana dengan baik. Hal ini

terlihat dari perilaku siswa yang tidak antusias dan bermalas-malasan saat membaca Al- Qur'an walau sebagian siswa tertarik dan ingin belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan ada siswa yang berusaha menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

3. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Ms Arifah Gowa

Dari hasil penelitian di Mts Arifah Gowa menunjukkan bahwa strategi Guru Pai dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar belakang mereka yang memang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga karena belum ada kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan, Adapun 2 Faktor yang mempengaruhi yaitu:

Faktor internal (dalam) seperti daya ingat siswa yang rendah, terganggunya alat-alat indera, usia anak, jenis kelamain, kebiasaan belajar atau rutinitas, tingkat kecerdasan, minat yang dimiliki, emosi, motivasi, sikap dan prilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan.

faktor eksternal (luar) seperti faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keadaan sekolah, lingkungan sosial. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik.

Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keretampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Dari hasil penelitian di Mts Arifah Gowa penulis dapat simpulkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. yang dilakukan oleh Bapak Sukiman Limpo yaitu menulis di papan tulis kemudian menerangkan tentang hukum bacaannya seperti idhar, idhgom, ikfa, dan saya juga menerangkan cara membacanya kemudian sebagian anak di suruh maju membaca ayat-ayat tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada pembahasan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Di Mts Arifah Gowa menggunakan metode yang tepat. Seperti metode demonstrasi, dan ceramah .dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar suasana kelas tidak jenuh dan meningkatkan perhatian siswa.
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an di Mts Arifah Gowa di pengaruhi beberapa yaitu : a). Kurangnya Motivasi diri siswa dan malas belajar. b).Kurangnya perhatian dari orangtua. c). Siswa Kesulitan dalam mengucapkan dan membedakan panjang pendeknya dan tajwidnya.
3. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Ms Arifah Gowa . a). Setiap awal pembelajaran siswa melakukan tahsin qiraah atau memperbaiki bacaan. b). Guru menuliskan materi pelajaran Al-Qur'an di papan tulis kemudian siswa di persilahkan maju ke depan dan dibimbing cara membaca dan mengenal huruf hijaiyah. c). Siswa diberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.

B.Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran untuk MTS Arifah Gowa, terutama pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca yang budiman akan mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa apalagi mereka yang beragama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang mengahruskan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam MTS Arifah Gowa

Untuk semua upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS Arifah Gowa secara optimal, kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.

3. Peneliti

Selanjutnya Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkna akan ada banyak penelitian untuk tema-tema

seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh siswa yang beragama Islam dapat dihilangkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al quran Al Karim

Abdul Majid khon, pratikun Qiro'at; Keanehan Baca Al-Qur'an Qiroat, Ashim
Dari Hafash.

Abdurrahman, Mulyono: 2012.. Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta) ..

Anissatul.Mufarrokah, 2009 . "Strategi Belajar Mengajar", (Yogyakarta:
Teras,)

Halim Jaya,) Yonny, Acep dan Sri Rahayu Yunus, 2011. "Begini Cara Menjadi
Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa", (Yogyakarta: Pustaka
Widyatama,)

Hermawan. Acep 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung:)

<https://brainly.co.id/tugas/43027363>,. Pada Tanggal 09 November 2022

Kemenag RI Al-Qur'an dan terjemahan Pada Tanggal 09 November 2022

[https://kisahmuslim.com/4992-utsman-bin-affan-bersahabat-dengan-
alquran.html](https://kisahmuslim.com/4992-utsman-bin-affan-bersahabat-dengan-alquran.html), Pada Tanggal 09 November 2022

<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Pada
tanggal 28 November 2022

<https://www.intipseleb.com/gaya-hidup/37870-keutamaan-membaca-al-quran>,
Pada Tanggal 09 November 2022

<https://www.republika.co.id/berita/qpoeh9320/4-pahala-baca-alquran-dan-1-perusaknya-di-hari-kiamat..> Pada Tanggal 09 November 2022

Jamil, Suprihatiningrum, 2016. "Strategi Pembelajaran", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,)

miftakul Hudahmad dan Ana Maritsa. 2021. Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Agamal islam, Tarbawi, Volume.18, .

Muhaimin, 1996. Strategi Belajar Mengajar Perencanaannya Dalam Pembelajaran

Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar Perencanaannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama, (Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa,1996), hal. 16

Muhibbin .Syah , 2013. Psikologi Pendidikan, (Bandung : Rosda)

Nasrulloh, Lentera Qur'ani, 2012 . (Malang: UIN Maliki Press,)

Paturrohmah, dkk, 2007. "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: Refika Aditama,)

Paul Eggen dan Don Kauchack, 2012 . "Strategi dan Model Pembelajaran", (Jakarta Barat: PT. Indeks.).

Sulaimang L., 1 Januari-Juni 2015. Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu'alahi Wasallam(SAW). Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8, No.

Sumarno, No. 1 Tahun 2016. " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik". Jurnal Al Lubab, Volume 1,

Suyadi, , 2013. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", (Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya) Wahyudi.Moh, 2007. Ilmu Tajwid Plus, (Surabaya:



RIWAYAT HIDUP



MUH ILHAM SAPUTRA SYACHRUL, lahir Limbung 28 September 2000, anak pertama dari empat bersaudara, putra pasangan dari Bapak Syachrul S,Pd.I dan Ibu Hamsinah S.Ak.

Riwayat pendidikan : penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2006 di SD Impres Pare'-pare' dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan disekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Limbung dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gowa pada tahun 2015 dan tamat ditahun 2018 Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (SI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui Email : ilhamsya016@gmail.com